

Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif

Muhammad Syahrul¹, Martini², Andi Bunyamin³

¹Bimbingan dan Konseling, Universitas Muslim Indonesia Makassar, Indonesia

Email: m.syahrul fai@umi.ac.id

²Pendidikan Seni Rupa, Universitas Muslim Indonesia Makassar, Indonesia

Email: martini@umi.ac.id

³Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Universitas Muslim Indonesia Makassar, Indonesia

Email: andi.bunjamin@umi.ac.id

Abstract. Guidance and counseling services in schools is to support students in achieving the maturity of personality, social skills, academic skills, and leads to the formation of individual career maturity that can be useful in the future. This study uses the Research and Development (R & D) method. The direct technique of data collection through interviews, documentation, and assessment scale studies. The results of the research, guidance, and counseling teachers do not understand the concept of comprehensive guidance and counseling. Conclusion the results of the study, model of comprehensive guidance and counseling conditions of school in Indonesia development, of the effect before preparing guidance and counseling programs, guidance and counseling teachers This model becomes a reference it will be developed in several advanced research such as testing the effectiveness of the program model.

Keywords: Comprehensive; Guidance and Counseling

Abstrak. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan memberikan dukungan peserta didik pada pencapaian kematangan kepribadian, ketrampilan sosial, kemampuan akademik, dan bermuara pada terbentuknya kematangan karir individual yang dapat bermanfaat di masa yang akan datang. Tujuan penelitian ini: menemukan model program BK Komprehensif, dengan menggunakan metode Research and Development (R&D). Teknik pengumpulan data langsung melalui wawancara, studi dokumentasi dan skala penilaian. Simpulan hasil penelitian yang dikembangkan disesuaikan kondisi sekolah di indonesia agar pelaksanaan layanan efektif Model ini menjadi acuan untuk dikembangkan dalam beberapa penelitian lanjutan

Kata Kunci: Komprehensif; Bimbingan dan Konseling

PENDAHULUAN

Hakikat pendidikan sesungguhnya diatur dalam undang-undang sistem pendidikan nasional khususnya no 20 tahun 2003 yang berbunyi bahwa tujuan pendidikan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar nantinya menjadi manusia yang memiliki iman dan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia dan sehat, memiliki ilmu pengetahuan, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan memiliki rasa tanggung jawab di dalam dirinya. Dalam rangka mewujudkan cita-cita tersebut maka tidak hanya cukup dengan bekal teknologi dan ilmu pengetahuan semata (kemampuan kognitif), akan tetapi juga mesti didukung dengan menyediakan instrumen yang mampu mendorong atau menstimulasi potensi yang dimiliki oleh peserta didik baik itu bakat

maupun minatnya melalui kerja sama semua pihak atau sistem kolaboratif antara peserta didik, guru bimbingan dan konseling, guru bidang studi, stake holder sekolah, pimpinan dalam hal ini kepala sekolah, serta semua pihak yang terlibat di dalamnya (Asni & Yuwono, 2017).

Olehnya itu dibutuhkan sebuah formulasi program yang terkait dengan bimbingan dan konseling yang mampu mengakomodir semua aktivitas BK secara menyeluruh atau komprehensif, agar program yang disusun itu bersifat tepat guna, implementatif, dan realistik atau sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik serta selaras dengan agenda program yang lain dan yang lebih penting adalah memperoleh support dari seluruh komponen pendidikan.

Dalam hal pengembangan prestasi siswa, program bimbingan dan konseling yang

komprehensif sangat besar dalam memberikan manfaat apalagi terkait dengan intervensi yang bersifat menekan (Wilkerson, Pérusse, & Hughes, 2013). Memanfaatkan informasi (data) buat mempraktikkan program bimbingan dan konseling sekolah yang komprehensif, hasilnya menampilkan kalau konselor sekolah yang telah memperoleh pelatihan dalam memanfaatkan informasi (data), sangat menguasai dalam menggunakan informasi (data) dalam memberikan layanan kepada siswa serta mengupayakan adanya proses penilaian serta revisi program. Keikutsertaan siswa dalam meningkatkan dampak positif pada aplikasi informasi dan meningkatkan keyakinan konselor sekolah tentang manfaat memakai informasi (data) (Young, & Kaffenberger, 2018). Model Bimbingan dan konseling di susun dalam rangka menjawab berbagai persoalan yang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah (Bhakti, C., 2017). hasil kajian teori yang beraneka ragam merupakan sumber dari pengembangan Model ini, serta hasil riset yang sudah dilaksanakan oleh ASCA tentang program bk dan profesi konselor sekolah. Model ini merupakan alternatif model bk yang membagikan peluang untuk akdemisi dan praktis konseling dalam rangka meningkatkan layanan bk di sekolah.

Walaupun model ini diadopsi dari model ASCA yang dibesarkan buat mengatasi permasalahan yang dirasakan oleh tutorial dan konseling di Amerika Serikat, tetapi model ini bisa diadaptasikan di Indonesia. Model tutorial serta konseling komprehensif membagikan peluang untuk ilmu bimbingan serta konseling di Indonesia melaksanakan perubahan ke arah yang lebih baik. Menyesuaikan diri model tutorial serta konseling komprehensif memberi kesempatan kepada konselor buat memperlihatkan profesionalismenya, sehingga profesi sebagai guru bk atau konselor tentu akan diakui dalam lingkungan masyarakat.

Tentu pandangan diatas tidak sesuai dengan fakta yang ada dilapangan seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Bhakti, Kumara, & Safitri, 2017) kemampuan guru bk pada level Sekolah menengah pertama di kab. Gunung kidul berkaitan dengan program bk yang komprehensif memperoleh data bahwa hampir seluruh guru bk yang ada di wilayah tersebut tidak terlalu memiliki pandangan yang progresif tentang program ke bk komprehensif. Sedangkan pada tingkat sekolah menengah kejuruan (Kumara, 2015) pandangan guru bk di

kabupaten bantul berada pada kategori sedang tentang manajemen bk komprehensif. Sedangkan (Daryono, 2015) menyatakan bahwa sebagian tingkat pemahaman guru bk di kota magelang terkait dengan program bk komprehensif berada pada level sedang. Sehingga dengan demikian perlu langkah-langkah progresif dalam rangka upaya meningkatkan kemampuan guru bk terkait dengan layanan bk progresif tadi.

Akan tetapi realitas yang ada dilapangan seolah berkebalikan dengan realitas yang ada, sesungguhnya banyak guru bk di kota makassar yang dalam membuat program bk komprehensif tidak sesuai dengan pedoman penyusunan yang ada. Sehingga orientasi dalam penyusunan program bk komprehensif masih berlandaskan pada pada problem, belum mengena pada apa yang menjadi sasaran dari bk komprehensif itu sendiri. Ini disebabkan karena belum adanya *role model* yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menyusun program bk secara komprehensif.

Ditambah lagi dengan persoalan lain yang tak kalah pentingnya dan ini juga menjadi bagian dari program bk komprehensif tadi adalah masalah tata kelola data yang belum terorganisir dengan baik sebagai indikator profesionalisme dari guru bk. Data ini masih sering diabaikan karena dianggap sebagai kerja-kerja administratif dan pengelolanya pun masih bersifat konvensional (sistem pencatatan). oleh Karena itu persoalan data menjadi hal yang sangat urgen dalam sistem layanan bimbingan dan konseling. Gambaran kondisi yang terjadi di beberapa sekolah diatas juga tidak jauh beda terjadi di sekolah sma kartika xx-1 makassar bahwa dalam penyusunan program bk komprehensif masih bersifat konvensional artinya dalam menyusun program bk komprehensif masih berbasis pada masalah yang dalam hal ini sistem pencatatan itu dilakukan secara manual. Artinya belum ada role model yang ideal yang bisa dijadikan kerangka acuan dalam menyusun program bk komprehensif.

Sehingga dari perspektif diatas, kemudian penulis ingin mengkaji tentang model program bk komprehensif yang bisa dikembangkan di sma kartika xx-1 makassar.

METODE

Dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian pengembangan, yaitu penelitian pengembangan dalam menguji suatu produk. Produk yang dimaksud dalam penelitian ini

berupa model program bimbingan dan konseling komprehensif, yang diawali dari menyusun standar kompetensi siswa, menyusun *need assesment* siswa serta area, menyusun program layanan cocok hasil assesment, dan merancang model penilaian yang hendak dibesarkan.

Tahapan dalam penelitian ini dalam meliputi: (1) Tahap pertama adalah tahap studi pendahuluan.

Dengan mendata secara kolektif informasi atau data terkait dengan kebutuhan yang berkaitan dengan siswa dan lingkungannya, dan kondisi terkait dengan program bk yang ada disekolah. Dan hasil studi dilapangan di didapatkan fakta bahwa di sma kartika xx-1 makassar perlu dilakukan penyempurnaan program BK. (2) Tahap kedua disebut dengan development stage (pengembangan). (3) Pada tahapan ini peneliti akan memformulasikan konsep atau model assesmen (analisis) lingkungan dan siswa, panduan yang akan divalidasi oleh ahli, dan program bk komprehensif. Penelitian ini dilaksanakan dengan 6 langkah yaitu studi lapangan, perumusan desain, validasi ahli praktisi serta model final, studi literatur, deskripsi dan temuan, dengan alasan penelitian ini tidak menguji keefektifan model sehingga cukup pada validasi ahli. (4) Tahap validasi, Tahap validasi mencakup langkah menguji hasil pengembangan dan memvalidasi produk serta melakukan perbaikan dalam upaya finalisasi produk akhir. Tujuan utama yang hendak diungkap dalam langkah ini adalah menyimpulkan apakah model yang dikembangkan layak digunakan. Penelitian ini dilaksanakan sampai pada tahap validasi produk saja. Subjek dalam penelitian ini adalah personil sekolah yang terkait dengan proses pendidikan di sma kartika xx-1 makassar, meliputi siswa, guru, orang tua siswa dan komite. Teknik pengumpulan data pada tahap studi pendahuluan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Peneliti merumuskan permasalahan yang diteliti dan menganalisis informasi yang berkaitan, dengan pengambilan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, angket yang digunakan untuk mengetahui pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sma kartika xx-1 makassar, Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Asumsi dalam pengembangan ini adalah pelaksanaan layanan BK di sekolah tidak bisa

dilakukan tanpa adanya perencanaan. Orientasi Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif berorientasi pada bimbingan dan konseling perkembangan, adanya dukungan dari stakeholder terkait dalam penyusunan, dan pelaksanaan program dan konseling komprehensif akan bisa meningkatkan mutu pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses akhir dari penelitian yang dilakukan adalah menghasilkan sebuah model program bk komprehensif di sma kartika xx-1 makassar. Dalam mencapai tujuan tersebut maka dilakukan studi pendahuluan, validitas sekolah, dan pengembangan model program bk komprehensif.

Tahap pendahuluan dilakukan sebagai tepat pertama untuk mendapatkan data tentang model program bk sma kartika xx-1 makassar dan visibilitas sekolah terhadap program bk komprehensif. Hasil dari penelitian yang dilakukan dideskripsikan sebagai berikut:

Pada tahap awal untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi peserta didik, bentuk analisis atau asesmen yang dilakukan adalah dengan menggunakan daftar cek masalah (dcm).

Kemudian pada tahap berikutnya melakukan penyusunan program dengan mengambil hasil dari DCM yang merupakan prioritas terkait dengan masalah dengan masalah siswa yang kemudia dijadikan referensi dalam menyusun program.

Dalam menyusun program belum mempertimbangkan masukan dari kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan orangtua siswa. Visi - misi program yang disusun belum terlihat adanya kesinambungan dengan visi-misi sekolah. Rasional peyusunan program belum dimasukkan dalam program. Pada tahap akhir dalam program BK belum ada evaluasi yang akan digunakan.

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa program BK belum menunjukkan program yang komprehensif. Visibilitas sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan program bimbingan dan konseling koprehensif. Untuk itu peneliti mendeskripsikan tentang visibilitas sekolah dalam implementasi program bimbingan dan konseling komprehensif. Sesuai dengan sekolah yang dijadikan tempat penelitian maka visibilitas yang dimaksud adalah visibilitas sma kartika xx-

1 makassar. Ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah yang bisa mendukung pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran serta civitas akademik lain, meliputi : ketersediaan ruang kelas beserta media, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang Bimbingan dan Konseling, ruang staf TU, berbagai labolatorium kecuali laboratorium Bimbingan dan Konseling, perpustakaan, gedung serba guna, dan ruang keterampilan yang dapat digunakan oleh siswa dan tenaga pengajar di sma kartika xx-1 makassar. Pelaksanaan layanan guru Bimbingan dan Konseling di sma kartika xx-1 makassar diantaranya menyampaikan perlunya pemahaman secara jelas tentang Bimbingan dan Konseling Komprehensif dan penyusunan programnya.

penelitian ini adalah model program bimbingan dan konseling komprehensif, yang dimulai dari penyusunan standart kompetensi, penyusunan assesment kebutuhan siswa dan assesment kebutuhan lingkungan yang terdiri dari kebutuhan orangtua, guru, dan komite. Untuk menyusun standar kompetensi siswa dimulai dengan meninjau tujuan pendidikan yang mencakup isi bimbingan dan konseling, berfokus pada topik-topik seperti: prestasi akademik, pengembangan karir dan pengembangan pribadi sosial, disamping itu dengan meninjau leteratur yang relevan dan pertimbangan budaya setempat yaitu budaya yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Sebagai perbandingan di Amerika, standar kompetensi siswa dibagi ke dalam tiga bidang (domain) yaitu akademik, pribadi/sosial, dan karir (American School Counselor Association, 2015), sedangkan (Florida Departement of Education, 2010) mengemukakan empat bidang pengembangan (domain) yaitu akademik, karir, pribadi sosial, dan Keterlibatan dalam Komunitas dan Perkembangan Kewarganegaraan Global. Sedangkan Utah (Gysbers, N.C. & Henderson P. , 2016) pengembangan standar kompetensinya menjadi empat bidang yaitu pengembangan akademik/pembelajaran, pengembangam karir, pengembangan Multibudaya/ warga global, dan pengembangan pribadi sosial. Pengembangan standar kompetensi siswa di Indoesia tidak sama dengan negara lain. Untuk standar kompetensi siswa di Indonesia disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional, dan budaya indonesia. Hasil diskusi tentang assesment yang akan digunakan diujicobakan kepada siswa kelas 7, 8 dan 9 untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Hasil Analisis Butir Soal/assesmen. Untuk menilai

apakah nilai-nilai didalam tabel valid dan reliabel, maka dapat dilakukan dengan membandingkan R tabel pada $DF=N-2$ N= jumlah sampel.

$DF=N-2=82-2=80$ Tabel pada DF 80, dengan probabilitas 0,05 adalh 0,220 Hasil uji coba validitas butir soal sejumlah 94 soal yang diujikan kepada 82 peserta didik menunjukkan bahwa ada 4 soal yang tidak valid yaitu soal nomor 16, 39, 65, dan 94. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2 kolom Corrected Item Correlation yang menunjukkan nilai R tabel 0,220 dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$ dan probabilitas 80 dianggap valid. Berdasarkan hasil uji validitas, diperoleh bahwa nilai pada tabel corrected item total nomor 16=0,193; nomor 39=0,189 ; nomor 65=0,151; nomor 94=0,183. Hal ini menunjukkan bahwa nilai corrected item totak pada nomor-nomor tersebut kurang dari nilai R tabel. Sehingga keempat soal tersebut tidak valid dan harus dibuang.

Hasil uji reliabilitas soal

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha Based on Standardized Items adalah 0,978. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan nilai R tabel 0,220 diperoleh bahwa $0,978 > R$ tabel 0,220 . Hal ini menunjukkan bahwa tes secara keseluruhan reliabel.

Instrumen yang digunakan untuk penilaian ahli berupa checklist yang terdiri dari 8 item dengan skor interval 1 sampai dengan 4. Setelah mendapatkan masukan dari ahli dan pembimbing kemudian dilakukan penyebaran assesmen kepada siswa, orangtua, guru dan komite di se kolah tempat penelitian. Dari hasil penyebaran assesmen akan diperoleh gambaran kebutuhan siswa, orangtua, guru dan komite yang selanjutnya dijadikan dasar penyusunan model program bimbingan dan konseling komprehensif. Penyebaran assesmen kebutuhan dalam penyusunan program bimbingan dan konseling komprehesif perlu diketahui kebutuhan dari berbagai pihak yang ada dalam mengembangkan potensi siswa. Penelitian ini telah mengembangkan 5 bidang pengembangan pada siswa tingkat SMA. Bidang pengembangan (domain) menjadi dasar standar kompetensi siswa. Standar kompetensi yang telah dikembangkan disusun menjadi instrumen kebutuhan dalam penyusunan program bimbingan dan konseling. Instrumen penelitian terdiri dari 90 item pernyataan dengan skoring 2,1,0 asesmen untuk siswa, guru, orangtua, dan

komite sekolah dibuat sama, selanjutnya dilakukan analisis hasil assesmen dengan menggunakan software excel Dalam menentukan model program yang dikembangkan peneliti mempertimbangkan beberapa masukan dari ahli untuk menemukan model program bimbingan dan konseling komprehensif. Sedangkan hasil Penilaian Praktisi Terhadap Model Program yang dikembangkan dapat dilihat pada gambar 1. Skor rata-rata penilaian praktisi (FGD) terhadap model program Bimbingan dan konseling Komprehensif tertera pada tabel 2. Model Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif yang dikembangkan mengacu pada model ASCA. Model ini memiliki empat elemen Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan banyak-banyak terima kasih yang mendalam kepada lembaga LP2S umi yang telah memberikan support dana terkait dengan penelitian yang dilakukan. Serta kepada adik-adik mahasiswa prodi pgmi yang telah bersedia mengisi angket yang disebar.

SIMPULAN DAN SARAN

Model program bimbingan dan konseling yang disusun oleh guru BK sma kartika xx-1 makassar belum menunjukkan model program BK yang komprehensif, karena dalam penyusunan program belum berdasar dari assesmen kebutuhan tetapi berdasar dari angket masalah Kolaborasi dengan stake holder terkait baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan program belum dikembangkan secara optimal. Model program bimbingan dan konseling komprehensif yang telah dikembangkan mengacu pada model ASCA. Implikasi dari hasil penelitian tentang model program bimbingan dan konseling komprehensif ini antar lain: (1) Model program bimbingan dan konseling komprehensif sebagai salah satu panduan dalam penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah. (2) Bagi Guru Pembimbing/Konselor model program bimbingan dan konseling komprehensif sebagai upaya meningkatkan kemampuan kompetensi para guru Bimbingan dan Konseling.

DAFTAR RUJUKAN

- American School Counselor Association. (2015). *The ASCA National Model: A Framework For School Counseling Program*. amerika: Alexandria, VA: Author .
- Asni, & Yuwono, S. (2017). Model Dasar Manajemen Pengumpulan Data BK Komprehensif untuk SMA Muhammadiyah di DKI Jakarta. *Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 1-7.
- Bhakti, , C. (2017). Program bimbingan dan konseling komprehensif untuk mengembangkan standar kompetensi siswa. *Jurkam: Jurnal Konseling Andi Matappa,, 1(2)*, 131-132.
- Bhakti, , C., Kumara, , A., & Safitri, , N. (2017). Pemahaman guru bimbingan dan konseling tingkat SMP tentang bimbingan dan konseling komprehensif. *Cousellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(1), 11-19.
- Daryono. (2015). *Model Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif di SMA*. Universitas Negeri Yogyakarta. tidak diterbitkan.
- Florida Departement of Education. (2010). *Florida's School Counseling Framework*. Florida: State of Florida Departement of State .
- Gysbers, N.C. , & Henderson P. . (2016). *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program Fourth Edition*. alexandria: American Counseling Assosiation.
- Kumara, , A. (2015). Pemahaman Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif di SMK Negeri seKabupaten Bantul. *Jurnal Komprehensif*, 2(1), 12-18.
- Wilkerson,, k., Pérusse, , R., & Hughes, , A. (2013). *Comprehensive School Counseling Programs and Student Achievement Outcomes: A Comparative Analysis of RAMP Versus Non-RAMP*

Schools. *Professional School Counseling*, 16(3), 1-13.

Young, , A., & Kaffenberger, , C. (2018). The Beliefs and Practices of School Counselors who Use Data to Implement Comprehensive School Counseling Programs. *SAGE Journals Professional School Counseling*, 15(2), 67-76.